

**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DI PIMPINAN
WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA (PWM DIY)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam

Oleh:

Nurul Izawati
Nim: 06240014

Pembimbing I

Dra. Siti Fatimah. M.Pd
NIP 196904011994032002

Pembimbing II

Achmad Muhammad. M.Ag
NIP 197207192000031002

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di_ Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Nurul Izawati
NIM : 06240014
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Kelembagaan di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I (satu) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

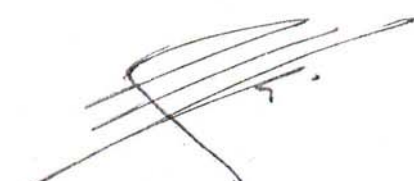
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 196904011994032002


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP: 197207192000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 442230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/980/2011

Skripsi dengan judul:

**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DI PIMPINAN WILAYAH
MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

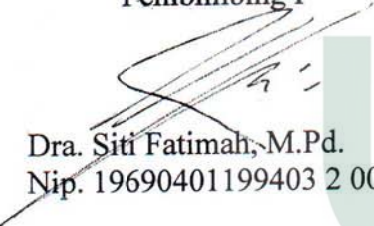
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Izawati
Nim : 06240014
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2011
Nilai Munaqosyah : B+ (delapan puluh dua)


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing I


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
Nip. 19690401199403 2 002

Pembimbing II


Achmad Muhammad, M. Ag.
Nip. 19720719200003 1 002

Penguji I



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
Nip. 19670104199303 1 003

Penguji II


Ruspita Rani Pertiwi, MM.
Nip. 19760616200503 2 002

Yogyakarta, 6 Juli 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA.
Nip. 19561123198503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya selaku penulis skripsi :

Nama : Nurul Izawati
NIM : 06240014
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah (MD)
Judul Skripsi : **Manajemen Pengorganisasian di Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau perguruan tinggi lainnya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juni 2011

Penulis Skripsi



Nurul Izawati
NIM. 06240014

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ
مَرَّصُونَ

“ Sesungguhnya Allah mencintai orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”¹

(QS. Ash-Shaff:4)

kalian harus senantiasa mendengar dan taat kepada pemimpin kalian, baik dalam hal yang menyulitkan, memudahkan, menyenangkan, dan menjemukan kalian serta meski dia tidak memedulikan kalian”

(Muslim)

Wujudkan semua impian dengan tindakan, karena dengan tindakan itulah yang menunjukkan keseriusan dalam mewujudkan impian itu,,,,,,,,,

(penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Alliyy, Penerbit Diponegoro.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

Cahaya hidupku, yang tak pernah padam diterjang badai dan tak hilang ditelan masa, yang selalu memberikan curahan embun kesejukan. Senantiasa ada saat suka maupun duka. Selalu setia mendampingi disaat ku lemah tak berdaya.

Yang disetiap do'a dan sujudnya selalu ada namaku.

Terimakasih atas semuanya.

Bapak & Ibu

Permata hatiku, yang selalu menghiasi kehidupanku,
memberi semangat dan dorongan demi meraih cita dan cinta,

Yang menghiburku disaat duka dan terharu disaat suka.

My Sisters

Sahabat-sahabat terbaikku dalam mengejar mimpi.

Kalian sumber inspirasi dalam hidupku.

Md '06 & BH community

Almamaterku **UIN SUNAN KALIJAGA**

yang telah menghantarkanku ke gerbang masa depan

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan mimpi yang akan dikejar,
untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna.

Karena tragedi terbesar dalam hidup ini

adalah hidup tanpa tujuan.

MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DI PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manajemen pengorganisasian berasal dari dua kata manajemen dan pengorganisasian. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Jadi manajemen pengorganisasian adalah proses dalam melakukan aktivitas organisasi dalam rangka penentuan, pengelompokan dan penempatan orang-orang dalam porsi yang tepat sesuai dengan tujuan organisasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui atau menggambarkan bagaimana manajemen pengorganisasian yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta. Manajemen pengorganisasian yang terkait dengan pembagian kerja, departementasi (pengelompokan pekerjaan), penentuan relasi antar bagian, koordinasi, serta struktur organisasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk memperoleh data yang valid.

Hasil penelitian yang didapat bahwa manajemen pengorganisasian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah yang mengatur dalam proses organisasinya. Pembagian kerja organisasinya menggunakan sistem kolektif kolektial, dan keputusan diambil bersama-sama. Dalam penentuan strukturpun tidak ada kendala dalam proses pelaksanaannya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Moto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Kata Pengantar	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	I
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori	8
1. Tinjauan Tentang Manajemen	8
A. Pengertian Manajemen	8
B. Fungsi Manajemen	9
2. Tinjauan Tentang Pengorganisasian	10
A. Pengertian Pengorganisasian	10
B. Proses Pengorganisasian	12
H. Metode Penelitian	22
1. Penentuan Subyek dan Obyek	22
2. Metode Pengumpulan Data	22
3. Analisis Data	25
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II: GAMBARAN UMUM	27
A. Sejarah dan Perkembangan PWM DIY	27
B. Letak Geografis	28
C. Visi, Misi, PWM Daerah Istimewa Yogyakarta	28
D. Amal Usaha	31
E. Struktur Muhammadiyah	34
F. Hambatan dan Tantangan	35
G. Landasan Dasar Muhammadiyah	35
H. Struktur Organisasi Muhammadiyah	36
BAB III: ANALISIS MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DI PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	39
1. Pembagian Kerja	42
2. Pengelompokan Pekerjaan (Departementasi)	47
3. Penentuan Relasi Antar Bagian	64
4. Koordinasi	66
5. Struktur Organisasi	73
BAB IV: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين قيوم السموات والأرض مدبر الخلائق أجمعين , أشهد أن
لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan lurus dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DI PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**” skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih Gelar Kesarjanaan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd dan bapak Achmad Muhammad, M.Ag selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data serta kemudahan dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan segenap cinta, kasih sayang dan memberi motivasi agar terselesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakakku dan adikku tersayang yang memberi dukungan serta memberikan inspirasi demi meraih cita-cita.
8. Teman-teman seperjuangan di jurusan manajemen dakwah angkatan 2006. Rahma, Ning, Ika, Yayan, Lilik, Salim, Samsu, Rofin, Khoirom, Arif, Mukhotib, Slamet, Yogo, Azis.
9. Teman-teman Axsogaza (mb dwi', Phentol, Cempluk, mb Pipit, Ayu, Fitria, Upil, Fitri) yang selalu menemani dikala sedih dan senang.
10. Teman-teman BH Community. (Dadang, Cimut, Udin, Arisman)
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan semangat serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Mei 2011

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh pengertian yang lebih jelas dalam memahami maksud judul skripsi ini yaitu: Manajemen pengorganisasian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, Maka berikut akan di jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Manajemen pengorganisasian

Manajemen menurut Oey Liang Lee adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources.*”

Sedangkan menurut S.P. Siagan, manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹

Sementara pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

¹ RB. Khotib Pahlawan Khayo, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta:AMZAH, 2007), hlm. 17.

Jadi manajemen pengorganisasian adalah kemampuan dalam mengelompokkan dan mengatur bermacam-macam aktivitas untuk mencapai tujuan serta menempatkan orang-orang dalam porsi yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

2. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 dzulhijah 1330H atau 18 November 1912, Di daerah Kauman Yogyakarta. Serta mengukung organisasi Islam secara moderen.

Pimpinan Wilayah adalah pimpinan tertinggi yang memimpin persyarikatan yang ada di daerah-daerah atau wilayah provinsi secara keseluruhan, jadi pimpinan wilayah Muhammadiyah adalah suatu lembaga atau majelis yang memimpin sebuah persyarikatan tertinggi yang ada di provinsi pada organisasi Muhamammadiyah.

Berdasarkan penegasan istilah yang telah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan judul manajemen pengorganisasian di Pimpinan wilayah Muhammadiyah Yogyakarta, adalah bagaimana pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengelompokkan dan mengatur bermacam-macam aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi terutama dalam pembagian kerja, struktur organisasi, departementalisasi, dan koordinasi.

B. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya zaman, banyak organisasi atau lembaga dakwah yang bermunculan. maka dari itu lembaga dakwah harus diatur secara efektif dan efisien, agar dalam menjalankan roda organisasi dalam pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang akan dihasilkan oleh organisasi tersebut. Maka dari itu dalam pelaksanaannya diatur dengan ilmu manajemen.

Manajemen adalah ilmu yang digunakan dalam mewujudkan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumberdaya manusia organisasi lainnya.² Dengan itu kita bisa mengontrol apakah lembaga itu menghasilkan sebuah lembaga yang mampu bersaing dengan dunia sekarang ini. Sebuah lembaga atau organisasi dakwah merupakan suatu aspek yang mampu meraih sebuah karya seni dalam pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. lembaga dakwah sekarang ini menjadi sebuah gambaran baru yang mampu mewujudkan sebuah organisasi yang menentukan titik ukur keberhasilannya.

Lembaga dalam menjalankan roda-roda kegiatan atau aktifitas terkontor dan berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil atau tujuan sebuah lembaga atau organisasi. Lembaga juga harus mampu menjalankan sebuah organisasi dengan baik supaya dalam menentukan

² Erie Tisawati Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 6.

sebuah pekerjaan yang diemban bisa terkontrol dengan baik. Organisasi bukan hanya sekedar kumpulan orang. tetapi merupakan sebuah struktur tata pembagian kerja dan struktur hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Dalam pengelolaan lembaga atau organisasi kita harus mampu menciptakan sumberdaya manusia yang mampu menjalankan lembaga dengan baik, karena manusia adalah pokok dalam organisasi atau lembaga yang sedang berjalan supaya menghasilkan suatu hasil yang diinginkan dalam sebuah organisasi. Organisasi dalam dakwah juga bisa dikatakan alat perjuangan yang sangat strategis. Pemahaman organisasi sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan menyadarkan kita bahwa organisasi harus bersifat dinamis, dalam arti *subject to change* sesuai dengan kebutuhan gerak perjuangan dakwah.³

Dalam hal ini lembaga dakwah harus mampu mengelola lembaga atau organisasinya dengan baik. Untuk menghasilkan organisasi dakwah, yang mampu mewujudkan tujuan organisasi atau lembaga. Dalam pengembangannya di zaman sekarang ini. Selain itu organisasi juga bisa dijadikan sebuah gambaran dalam proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada

³. RB. Khotib Pahlawan Khayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 48.

seorang pimpinan, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.⁴

Dalam pengembangannya, lembaga yang dijalankan harus sesuai dengan ilmu pengorganisasian. Yaitu sesuai dengan struktur organisasi yang menunjukan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan kerja, struktur organisasi, kordinasi, pembagian pekerjaan, dan sumber daya manusia yang mampu mewujudkan lembaga atau organisasi sesuai dengan tujuannya.⁵ Salah satu organisasi atau lembaga dakwah yang fokus terhadap dakwah Islam adalah organisasi Muhammadiyah, tiga hal yang menjadi identitas Muhammadiyah sejak didirikan adalah peranan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan gerakan tajdid.⁶ Muhammadiyah, sebagai organisasi yang besar, dalam pelaksanaannya dirasa mampu menjadi sebuah contoh organisasi yang mampu menjalankan roda organisasi dengan baik.

Muhammadiyah juga membangun organisasi Islam secara moderen. Organisasi Muhammadiyah mempunyai masa besar tetapi mempunyai pandangan Islam yang plural.⁷ Banyaknya pandangan yang mengatakan bahwa organisasi Muhammadiyah maju dalam organisasi

⁴ G.R. Terry da L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 32.

⁵ Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-Dasar Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta:Cipta Karsa Mandiri, 2004), hlm. 4.

⁶ Musthapa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Seagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Cipta Karsa Mandiri, 2005), hlm. 159.

⁷ [http:// www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id), Akses Tanggal 18 mei 2010, jam 18: 30.

terutama dalam bidang pendidikan, tapi dalam pengorganisasiannya apakah sudah sesuai dengan perkembangan ilmu manajemen pada umumnya. Dari situlah penulis tertarik mengangkat judul manajemen pengorganisasian di pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisasian atau pengelolaan lembaga organisasi Muhammadiyah dalam pencapaian tujuan organisasi dakwah sampai sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah Bagaimana Manajemen pengorganisasian yang dilakukan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis dalam skripsi ini adalah untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang di bahas, yaitu:

Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana manajemen pengorganisasian yang ada di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan upaya untuk memperkaya keilmuan dakwah, khususnya tentang pengelolaan organisasi.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah terkait dengan manajemen pengorganisasian.

F. Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan Referensi yang diambil dari literature-literatur dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Skripsi WD. Fatchurrahman dengan “judul Manajemen Kelembagaan di MAN Model Bandar Lampung dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Sumberdaya Manusia.”⁸ Penulis dalam penelitiannya menitik beratkan pada struktur tata pembagian kerja, struktur hubungan kerja dalam pengorganisasian dan pengelolaan lembaga serta sumberdaya manusia yang dihasilkan.

Skripsi Ukhrowiyah dengan “judul Pengorganisasian Dakwah Berbasis Internet di PP Muhammadiyah Majelis Tabligh.”⁹ Penulis membahas tentang pengorganisasian pada Majelis Tabligh PP Muhammadiyah yang telah menggunakan media internet sebagai media dakwah atau media informasi dalam lembaga majelis tersebut.

Buku karangan Erie Tisawati Sule dan Kurniawan Saefullah. Pengantar Manajemen, yang terkait dengan desain struktur organisasi. Sedangkan penulis disini membahas tentang proses pengorganisasian yaitu

⁸ WD. Fatchurrahman. *Manajemen Kelembagaan di MAN Model Bandar Lampung dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Sumberdaya Manusia*, skripsi, tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga.

⁹ Ukrowiyah. *Pengorganisasian Dakwah Berbasis Internet di PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh*, skripsi, tidak di terbitkan, UIN Sunan Kalijaga. hlm. 51.

pembagian kerja, struktur organisasi, departementalisasi, penentuan relasi antar bagian dan koordinasi. Yang belum dibahas dalam penelitian yang terdahulu.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Manajemen

A. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Mary Parker Follet adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Sedangkan menurut Nickels, McHugh and McHugh manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹⁰

Manajemen menurut G.R. Terry adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah

¹⁰ Erie Tisawati Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 6.

aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.¹¹

Jadi dari pengertian diatas manajemen bisa diartikan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan.

B. Fungsi Manajemen

Dalam manajemen ada fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan dalam kegiatan lembaga organisasi. Yang diterangkan oleh Nickels, McHugh dan McHugh, terdiri dari empat yang menjadi fungsi penting dari manajemen.

- a. Perencanaan/ *Planning* yaitu, proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu, proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

¹¹ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.2.

- c. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.¹²

2. Tinjauan Pengorganisasian.

A. Pengertian pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi.

Menurut G.R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

¹² Erie Tisawati Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, hlm. 8.

Menurut M. Manullang pengorganisasian adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsure-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.¹³

Menurut Giffin, organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Atau dalam bahasa lain, organisasi sebagai sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama. Pengorganisasian juga merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Didalam ensiklopedia Administrasi seperti dikutip oleh Sutarto dalam bukunya dasar-dasar organisasi, pengorganisasian diartikan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka kerjasama dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara para anggotanya.¹⁴

¹³ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian*, hlm. 119.

¹⁴ Sutarto. *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 40.

B. Proses Pengorganisasian

Menurut Stoner, freeman, dan Gilbert ada empat pilar dalam proses pengorganisasian yaitu:

1) Pembagian kerja

Dalam perencanaan berbagai kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tentunya telah ditentukan. Keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut tentunya perlu disederhanakan guna mempermudah bagaimana pengimplementasiannya. Upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang mungkin saja kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik dimana setiap orang akan ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik tersebut dinamakan sebagai pembagian kerja.¹⁵

Dalam pembagian tugas atau pekerjaan sering kali melibatkan masing-masing orang bekerja setengah hari, tetapi dapat juga dilakukan pada arasemen pembagian secara seminggu atau bulanan. Apabila layak bagi pekerjaan untuk dipilih dan dibagi, maka organisasi dapat memperoleh keuntungan dengan memperkerjakan orang-orang berbakat yang jika tidak begitu maka akan tak mampu untuk bekerja.

Pembagian pekerjaan tidak boleh dikacaukan dengan konsep kontroversial yang disebut sebagai pembagian kerja arasemen ini

¹⁵ Erie Tisawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 153.

melibatkan kesepakatan diantara pegawai-pegawai dalam sebuah organisasi yang menghadapi pemecatan atau pemberitahuan.¹⁶

Dalam pembagian pekerjaan ada keputusan tentang tingkat spesialis yang tinggi dapat juga menimbulkan rasa bosan. Akan tetapi ada keuntungan tertentu dari spesialis tugas yang tinggi, keuntungan utamanya adalah produktivitas yang tinggi.

Ada beberapa alasan mengapa spesialis dapat meningkatkan produktivitas:¹⁷

- a) Dapat meningkatkan keahlian karena melakukan aktivitas yang berulang-ulang.
- b) Mengurangi kebutuhan akan pelatihan untuk memantapkan tugasnya.
- c) Mengurangi waktu terbuang dari tugas yang satu ke tugas yang lainnya.
- d) Dapat dikembangkan alat otomatis khusus untuk menyelesaikan suatu tugas.
- e) Pengendalian kualitas dapat lebih baik.

2) Pengelompokan pekerjaan (Departementasi)

Proses penentuan bagian-bagian dalam organisasi yang akan bertanggung jawab dalam melakukan bermacam jenis pekerjaan yang

¹⁶ John R. Schermerhorn, Jr, *Manajemen Edisi Bahasa Indonesia Management 5e*, (Yogyakarta: Andi, 1998), hlm. 303.

¹⁷ Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, hlm. 240.

telah dikategorikan berdasarkan faktor-faktor tertentu.¹⁸ Sebagai perbandingan untuk menjelaskan dan untuk mempermudah dalam memahami pengertian departementasi tersebut, dapat dilihat beberapa pendapat para ahli:

- a. Josep L. Massie, suatu cara membagi aktivitas dan membentuknya dalam kelompok khusus dan umum.¹⁹
- b. Menurut T. Hani Handoko, rumusan departementasi dianalisis sebagai berikut: efisiensi aliran pekerjaan tergantung pada keberhasilan integrasi satuan-satuan yang bermacam-macam dalam organisasi. Pembagian kerja dan kombinasi tugas seharusnya mengarah ketercapaiannya struktur-struktur departemen dan satuan-satuan kerja. Ada beberapa cara dimana organisasi dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang bermacam-macam untuk dilaksanakan. Sekali lagi, proses penentuan cara bagaimana kegiatan-kegiatan dikelompokkan tersebut departementalisasi atau departementasi.²⁰

Departementasi dalam pembagian kegiatannya, terdiri atas bermacam-macam dasar-dasar departementasi tersebut pada pokoknya adalah sebagai berikut:²¹

¹⁸ Erie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 154.

¹⁹ Josehp L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Ketiga*, (Bandung: Erlangga, 1983). hlm.76.

²⁰ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara). hlm.124.

²¹ *Ibid.*, hlm.125.

1. Atas dasar fungsi
2. Atas dasar wilayah
3. Atas dasar proses
4. Atas dasar produksi
5. Atas dasar langganan

Dasar departementasi tersebut diatas, dalam prakteknya tidak selalu konsekuen atas dasar satuan-satuan itu, melainkan sering juga terjadi bahwa departementasi itu terdiri dari kombinasi antara beberapa dasar. Hal ini bisa terjadi karena spesialisasi kerja dalam suatu departemen tidaklah harus sama, melainkan bisa juga didasarkan atas kaitan atau hubungan kerja itu sendiri yang saling bergantung.

Atas dasar fungsi, yaitu pengelompokan fungsi-fungsi yang sama atau saling berhubungan erat, atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang sejenis, dimana ia merupakan satuan-satuan kelompok kerja dalam suatu organisasi. Semua individu yang melaksanakannya, fungsi yang sama dikelompokkan bersama, misalnya; personalia penjualan/ pemasaran, akuntansi, programmer komputer dan sebagainya. Departementasi atas dasar fungsi ini adalah banyak digunakan sebagai dasar untuk mengorganisir aktivitas-aktivitas suatu organisasi.

Atas dasar wilayah, pengelompokan kerja atas dasar daerah yaitu dengan membagi-bagi aktivitas berdasarkan daerah tertentu. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada daerah-daerah tersebut, merupakan satu golongan atau satu kesatuan yang diawasi oleh seorang

manajer atasan. Jadi, pengelompokan aktivitas-aktivitas menurut tempat dimana oprasi berlokasi atau dimana satuan-satuan organisasi menjalankan usahanya. Yang menjadi perhatian terhadap lokasi tersebut terutama adalah sumber-sumber bahan mentah, pasar dan tenaga kerja.

Atas dasar proses, pengelompokan kegiatan atau aktivitas atas dasar produksi, termasuk alat-alat dan waktu kerja. Jadi pengelolaan aktivitas atas dasar proses berarti aktivitas tersebut dibagi dengan urutan-urutan pelaksanaannya. Misalnya, proses produksi tekstil, dapat dikelompokkan atas dasar proses.

Atas dasar produksi, pengelompokan tugas atas dasar produksi, baik tentang hasilnya maupun tentang servisnya. Setiap departemen bertanggung jawab atas dasar mutu hasil produksinya sendiri. Dalam hal ini aktivitas-aktivitas yang berhubungan langsung dengan hasil-hasil produksi, digolongkan menjadi satu bagian yang diawasi oleh seorang manajer atau seorang manajer atau atasan.

Atas dasar langganan, pengelompokan aktivitas yang difokuskan pada penggunaan produk jasa tertentu. Pembentukan pembagian aktivitas ini dilakukan atas dasar penjualan hasil produksi kepada suatu kelas langganan tertentu. Keuntungan dari departemen ini terletak pada pemberian pelanggan terhadap langganan dengan sebaik-baiknya.

Langkah-langkah departementasi.²²

- a. Menetapkan suatu tujuan. Seorang manajer harus mengetahui secara jelas tentang tujuan suatu organisasi, sehingga dalam upaya pencapaiannya akan dapat lebih terarah dan lebih mudah.
- b. Menetapkan setiap aktivitas dalam hal ini berarti manajer harus segera merumuskan dan menspesifikasikan setiap aktivitas yang dibutuhkan dalam upaya mencapai suatu tujuan organisasi.
- c. Menyusun daftar aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusun ini berdasarkan hasil penetapan setiap aktivitas yang bersangkutan.
- d. Membuat kelompok-kelompok aktivitas dalam hal ini berarti manajer harus mengelompokkan setiap kegiatan dalam beberapa kelompok dengan landasan dan tujuan yang sama.
- e. Rentang pengawasan
- f. Menerima peranan perorangan dalam hal ini.

3) Penentuan relasi antara bagian dalam organisasi

Yaitu proses penentuan hierarki atau relasi antar bagian dalam suatu organisasi. Ada dua konsep penting dalam proses penentuan hirarki ini, yaitu, *span of management control* dan *chain of command*. *Span of management control* terkait dengan jumlah orang atau bagian dibawah suatu departemen yang akan bertanggung jawab departemen atau bagian tertentu. Jika penentuan *span of management control* atau

²² *Ibid.*, hlm. 130.

penentuan hierarki telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan *chain of command*, yang menjelaskan bagaimana batas kewenangan dibuat dan siap dan bagian mana akan melapor ke bagian mana. *Chain of command* juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi misalnya hingga hierarki yang paling rendah.²³

4) Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif. Tanpa koordinasi, berbagai kegiatan yang dilakukan di setiap bagian organisasi tidak akan terarah dan cenderung hanya membawa misi masing-masing bagian. Dikhawatirkan, tidak terkoordinasinya setiap bagian pada giliran berikutnya justru akan menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.²⁴

Sebagai perbandingan untuk menjelaskan dan untuk mempermudah dalam memahami pengertian koordinasi tersebut, dapat dilihat beberapa pendapat para ahli:

- a. Menurut William H. Nawman, dalam administrasi bersangkutan paut dengan penyerasian serta penyatuan tindakan dari sekelompok orang.

²³ Erie Trisnawati dan Kurniawan saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 153.

²⁴ *Ibid.*, hlm.158.

- b. Menurut George R. Terry, koordinasi adalah penyesuaian yang teratur usaha-usaha untuk menyiapkan jumlah yang cocok menurut mestinya, waktu dan pengarahannya pelaksanaan hingga menghasilkan tindakan-tindakan harmonis dan terpadu menuju sasaran yang telah ditentukan.
- c. James AF. Stoner, koordinasi adalah proses pemaduan sasaran dan kegiatan dari unit-unit kerja yang terpisah untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif.²⁵

Ada juga yang mengungkapkan koordinasi adalah kegiatan untuk mengarahkan unit-unit pekerjaan dan para personal organisasi agar semuanya berlangsung dalam suasana yang tertib, tidak kacau atau bentrok, tetapi tertuju pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Koordinasi merupakan proses untuk menciptakan keterpaduan, tanpa menghilangkan perbedaan, baik antara personal maupun antar unit atau satuan kerja sebagai kelompok-kelompok didalam sebuah organisasi. Oleh karena itu koordinasi pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan-kegiatan untuk mengurangi dan menghilangkan pengkotakan-pengkotakan kerja. Karena setiap unit atau satuan kerja didalam sebuah organisasi sama pentingnya bagi pencapaian tujuan.²⁶

²⁵ <http://www.elearning-rri.net>, Akses tanggal 25 juni 2010 jam 19:00.

²⁶ Hadari Nawawi dan Martiti Hadari, *Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 92.

Organisasi menggunakan beraneka ragam mekanisme integrasi untuk menghasilkan koordinasi. Tiga metode dapat dipergunakan untuk melakukan koordinasi.

a) Standarisasi proses kerja

Tugas-tugas yang bersifat rutin dapat dikoordinasikan dengan prosedur standar operasi.

b) Standarisasi hasil

Ketika produk harus diproduksi sesuai dengan spesifikasi, maka spesifikasi tersebut dapat dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan koordinasi aktivitas.

c) Standarisasi keahlian

Tingkat keahlian yang tinggi melalui pelatihan yang dilakukan terhadap karyawan dapat mengkoordinasikan aktivitasnya melalui pelaksanaan dari teknik pelatihan yang telah diperolehnya.²⁷

Dalam pengorganisasian diperlukan juga sebuah Struktur Organisasi dimana struktur organisasi digunakan untuk melihat sebuah kerangka pengorganisasian atau lembaga yang dibuat.

Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi. Struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumberdaya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumberdaya yang dimiliki organisasi,

²⁷ Indriyo Gitosudarmono, *Perilaku Keorganisasian*, hlm. 251.

serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur organisasi:

1) Strategi Organisasi

strategi organisasi dibuat sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi, oleh karena itu, jika struktur organisasi dibentuk sebagai jalan untuk pencapaian tujuan, maka struktur organisasi selayaknya sejalan dengan strategi organisasi.

2) Skala Organisasi

organisasi dapat dibedakan skalanya menurut berbagai faktor, diantaranya adalah dari jumlah penjualan, pangsa pasar, hingga jumlah tenaga kerja.

3) Teknologi

Faktor teknologi disini adalah terkait dengan cara bagaimana sebuah organisasi itu dihasilkan atau juga dengan cara bagaimana pekerjaan dilakukan.²⁸

4) Lingkungan

Lingkungan adalah lembaga dan kekuatan diluar organisasi yang mempengaruhi kegiatan serta prestasi organisasi.²⁹ Lingkungan organisasi terdiri dari lingkungan luar, umum atau tidak langsung dan lingkungan dalam, khusus atau tidak langsung. Lingkungan umum

²⁸ Erni Tisnawati dan Kurniawanullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 159-160.

²⁹ Sentanoe Kertonegoro, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Widya Press, 1994), hlm. 25.

terdiri dari faktor yang lebih abstrak dan mempengaruhi setiap organisasi kita sendiri. lingkungan khusus merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi.

H. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek dan obyek

Dengan metode ini yang menjadi subyek penelitian ialah ketua majelis pendidikan kader, dan wakil sekretaris majelis pendidikan kader di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah manajemen pengorganisasian yang berkaitan dengan pembagian kerja, struktur organisasi, departementalisasi, penentuan relasi antar bagian dan koordinasi.

2. Metode pengumpulan data

Adapun metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode interview/ wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara tanya jawab secara lisan atau bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai.³⁰

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mundar Maju, 1996), hlm. 157.

Metode ini digunakan dengan cara berdialog langsung pada ketua majelis pendidikan kader dan wakil sekretaris majelis pendidikan kader di pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta agar mendapatkan data yang benar dilapangan yang terkait dengan manajemen kelembagaan di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, mengenai pembagian kerja, departementasi, koordinasi, dan struktur organisasi.

Adapun jenis interview bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terlalu terkait kepada pedoman pertanyaan yang disusun sebelumnya melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara tengah berlangsung. Maka kesalahan selama interview dapat dihindarkan dan dapat menggali informasi yang lebih intensif dan menyeluruh dari informan.

Metode interview sangat membantu bagi peneliti dalam menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dengan cara yang baik dan benar, baik dalam penyampaiaan pertanyaan yang akan dipertanyakan maupun data informasi yang peneliti butuhkan. Interviwe juga dilakukan dengan sejumlah infroman yang ada kaitannya dengan peneliti. Interview guide ada dalam lampiran.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang kejadian-kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang tersebar di masyarakat merupakan tabel-tabel kongkret yang menunggu untuk ditafsirkan bagaimana makna dibalik berbagai rupa tabel.³¹ Metode ini di gunakan agar penulis dapat berinteraksi langsung dengan pengurus yang terkait. Dengan begitu penulis dapat memperoleh data secara valid untuk membantu melengkapi hasil wawancara yang berkenaan dengan manajemen kelembagaan di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang berupa tabel amal usaha dan struktur organisasi. Untuk melengkapi hasil penelitian yang berkenaan dengan pengelompokan pekerjaan, pembagian kerja, dan struktur organisasi.

c. Metode Dokumentasi

Dengan cara mengambil dokumentasi hal-hal yang terkait dengan pengorganisasian. Agar menjadi suatu acuan dalam penelitian yang kita lakukan dengan menunjukkan sebuah kebenaran dari penelitian yang kita lakukan. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data-data yang diperoleh dari interview dan observasi dengan bukti rekaman atau tulisan hasil

³¹ Burgin Burhan, *Analisi Data penelitian kualitatif*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65.

dari wawancara yang kita dapatkan. Yang berkaitan dengan pembagian kerja, departementasi, penentuan relasi antar bagian, koordinasi dan struktur organisasi Serta profil PWM.

3. Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mengumpulkan data dan untuk di analisis agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal agar pengolahan data bisa dilakukan dengan mudah.

Untuk data kualitatif atau non statistik, penulis menggunakan metode deskriptif analisis non statistik dengan cara:

- 1) Metode induktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Metode deduktif, yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.³²

I. Sistematika pembahasan.

Tujuan pembuatan sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi, sehingga tersusun dan terstruktur dengan jelas dan lengkap serta mengarah kepada pokok permasalahan. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan yang mengemukakan kerangka dasar yang dijadikan landasan penulis dan pembahasan skripsi ini,

³² Loex J Moeleng, *Metode Peelitiaan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya., 2002), hlm. 103.

yaitu mengenai : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Dua, membahas tentang gambaran umum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Yogyakarta yang meliputi: sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, tujuan dan maksud, amal usaha, letak geografis, struktur organisasi, landasan dasar Muhammadiyah, hambatan dan tantangan.

Bab Tiga, yaitu berisi tentang uraian hasil dari analisis manajemen Pengorganisasian Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab Empat, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas atau sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pengorganisasian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pembagian Pekerjaan

Pembagian kerja yang dilakukan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta merupakan pembagian kerja yang dilakukan secara fleksibel dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam anggaran dasar Muhammadiyah dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah.

2. Departementasi (Pengelompokan Pekerjaan)

Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah pengelompokan pekerjaan, dikelompokan atas dasar majelis dan lembaga yang ada di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta yang bertujuan untuk membantu kerja dakwah di lembaga dalam menjalankan tugas-tugas kegiatan dengan baik, untuk meningkatkan sumberdaya manusia.

3. Koordinasi

Koordinasi yang dilakukan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dengan mendatangi atau melakukan pembinaan. Koordinasi dilakukan minimal satu bulan sekali.

4. Penentuan Relasi Antar Bagian

Dalam hal relasi antar bagian Pimpinan wilayah Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan sistem silaturahmi kepada masing-masing majelis dan lembaga dilingkungan PWM agar bisa terkondisikan dengan baik.

5. Struktur organisasi

Dalam menentukan struktur organisasi tidak ada kendala karena Muhammadiyah mempunyai aturan-aturan yang dibuat jauh-jauh hari, serta mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga untuk mengatur organisasi.

B. Saran

Dari penelitian ini, berikut disampaikan beberapa saran atau rekomendasi:

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya meningkatkan organisasi terutama di bidang pembagian kerja dalam manajemen pengorganisasian.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas lagi penelitian tentang manajemen pengorganisasian, supaya dalam perkembangannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemah Al-Allyy, penerbit Diponegoro.
- Abdulsyani, 1987. *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Akasara.
- Burhan, Burgin. 2003. *Analisis Data penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita, I Nyoman. 1997. *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: BPFPE.
- Hanafi, M Mahmud. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: UII Penerbit dan percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kartonegoro, Sentanoe. 1994. *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Widya Press.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mundar Maju.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Moeleng, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martiti. 1994. *Ilmu Administrasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasha, Kamal Musthapa dan Darban, Adaby Ahmad. 2005. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Cipta Karsa Mandiri.
- RB. Khayo, Pahlawan, Khotib. 2007. *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional Meuju Dakwah Professional*, Jakarta: AMZAH.
- Schermerhorn, John R. Jr. 1998. *Manajemen Edisi Bahasa Indonesia Management 5e*, Yogyakarta: Andi.
- Sule Tisawati Erie dan Saefullah, Kurniawan . 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.
- Sutarto. 2000. *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supardi dan Anwar, Syaiful. 2004. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Cipta Karsa Madiri.

Terry, G.R. da Ruee L.W. .1982. *Dasar-Dasar Manajemen*,. Jakarta: Bumi Aksara.

Ukrowiyah. Pengorganisasian Dakwah Berbasis Internet di PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, *skripsi*, tidak di terbitkan, UIN Sunan Kalijaga.

WD. Fatchurrahman. Manajemen Kelembagaan di MAN Model Bandar Lampung dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Sumberdaya Manusia, *skripsi*, tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga.

W.J.S. Purwadaminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sumber Online

[http://www. Muhammadiyah.or.id](http://www.Muhammadiyah.or.id) akses tanggal 18 Mei 2010 pukul 18.30

<http://www. Almanaj.or.id> akses tanggal 15 mei 2011 pukul 19.30

<http://www.elearning-rri.net> akses tanggal 25 juni 2010 jam 19:00.

Sumber Lain.

Dokumentasi Profil Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta.

Pedoman hidup Islami Warga Muhammadiyah, keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-44 tahun 2000 di Jakarta.

Vidio dokumenter Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA